

RELASI KUASA DAN CCTV DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI BOJONEGORO

Vicky Aprilia

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

Vickyaprilia@mhs.unesa.ac.id

M. Jacky

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

jacky@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi mempermudah pekerjaan manusia salah satunya dalam hal pengawasan. Tidak hanya dilakukan oleh manusia melainkan sebuah alat yang dinamakan CCTV. Pengawasan menggunakan CCTV memiliki keunggulan diantaranya terdapat hasil rekaman. Hasil rekaman dapat diputar kembali ketika di butuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis perspektif teori *postmodern* milik Michel Foucault. Subyek dalam penelitian ini adalah civitas sekolah yang terdiri dari guru karyawan sekolah serta siswa. Analisis wacana digunakan sebagai pisau analisis data. Berdasarkan temuan data dilapangan terdapat diskursus yang berkembang dikalangan civitas sekolah dan siswa. Diskursus siswa yang ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan diantaranya. CCTV jarang diperiksa, rekaman CCTV bertahan tiga hari, serta guru masih dianggap sebagai pengawas utama. Diskursus tersebut diketahui berdasarkan *statement* yang berkembang dikalangan siswa diperoleh dari hasil wawancara. Diskursus yang berkembang dikalangan guru diantaranya fokus pengawasan CCTV dan belum adanya tata tertib sekolah yang mengatur mengenai CCTV. CCTV menjadi bentuk kuasa dari civitas sekolah kepada siswa.

Kata Kunci: *Pengawasan, Relasi kuasa, diskursus.*

Abstract

The development of technology facilitates human work, one of which is in terms of supervision. Not only done by humans but a device called CCTV. Surveillance using CCTV has advantages including recording results. Recordings can be played back when needed. This research uses a qualitative approach using perspective analysis of Michel Foucault's postmodern theory. The subjects in this study were the school community consisting of school staff teachers and students. Discourse analysis is used as a data analysis knife. Based on the data findings in the field there is a growing discourse among the school community and students. Student discourse found from the results of research conducted including. CCTV is rarely checked, CCTV recordings last three days, and the teacher is still considered the main supervisor. The discourse is known based on statements that develop among students obtained from the results of the interview. Developing discourses among teachers include the focus of CCTV surveillance and the absence of school rules governing CCTV. CCTV is a form of power of the school community to students.

Keywords: *Surveillance, Power Relations, Discourse.*

PENDAHULUAN

Penelitian tentang CCTV sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sudut pandang yang diambil pada penelitian sebelumnya sebagian besar adalah pengaruh yang timbul dari adanya penggunaan CCTV di lingkungan sekolah. Untuk itu penelitian ini diambil dari sudut pandang yang berbeda.

Yaitu CCTV sebagai relasi kuasa civitas sekolah dan siswa. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang pertama. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini membahas CCTV dari sudut pandang relasi kuasa yang timbul dari adanya penggunaan CCTV di lingkungan sekolah.

Penggunaan CCTV tentunya memiliki tujuan yang baik. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Selain tujuan yang ingin dicapai tentunya terdapat fenomena dan pengetahuan baru yang terbentuk. Pengetahuan baru tersebut dapat berasal dari guru maupun murid. Pengetahuan baru inilah yang nantinya akan membentuk kekuasaan. Kekuasaan yang ada tentu saja berbeda-beda bagi setiap orang. Relasi kekuasaan ini dibangun melalui penggunaan CCTV oleh civitas sekolah. Untuk itu penelitian ini menjadi menarik karena melihat relasi dari kekuasaan. Kekuasaan dalam penelitian ini tidak hanya dimiliki oleh pengelola sekolah dan guru melalui pemasangan CCTV saja tetapi juga dimiliki oleh siswa. Siswa memiliki kuasa atas pengetahuannya tentang CCTV. Serta lokasi yang berada di sekolah menamam menarik fenomena ini.

Sekolah merupakan institusi bermartabat yang diharapkan dapat mendidik manusia menjadi pribadi-pribadi yang unggul, mulia, dan berwawasan luas. Sekolah diharapkan pula dapat mengeluarkan manusia dari masa kebodohan menuju masa pencerahan yang berdampak bagi kesejahteraan hidup bersama. Di sekolah, para warganya pun diharapkan dapat merasakan kenyamanan serta menemukan guru dan sahabat untuk berdiskusi bersama tentang kehidupan. Kenyamanan di Sekolah dapat timbul dari adanya suasana yang kondusif. Diciptakan melalui usaha-usaha yang dilakukan baik oleh civitas sekolah maupun siswa. Salah satunya penggunaan CCTV di lingkungan sekolah (Al-hamdi,2017:11).

Penggunaan CCTV kemudian merekam pelanggaran-pelanggaran maupun kejadian-kejadian yang dilakukan oleh siswa dilingkungan sekolah. Diantaranya pencurian, tindak kekerasan antar siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah. Namun adapula usaha yang dilakukan siswa yang terekam oleh CCTV untuk menghalangi fungsi pengawasan misalnya mengarahkan CCTV keatas , menutup CCTV menggunakan kertas. Hal-hal tersebut merupakan pengetahuan baru yang dituangkan dalam bentuk usaha oleh siswa. Usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut di peroleh dari adanya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa . Pengetahuan-pengetahuan inilah yang

mendorong kuasa siswa atas penggunaan CCTV di lingkungan sekolah.

Pada awal penggunaannya CCTV digunakan untuk mengawasi aktivitas guru dalam kelas. Mulai dari cara mengajar hingga disiplin waktu yang dimiliki oleh guru. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan kinerja guru sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal. Hal tersebut berlangsung pada masa kepemimpinan kepala sekolah terdahulu. Kemudian terdapat sanksi yang di berlakukan ketika terdapat guru yang terekam tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Sanksi yang diberikan bukan berupa hukuman . Melainkan sebuah peringatanyang di sampaikan pada saat briefing pagi setiap hari Senin. Setiap hari senin pagi setelah dilaksakan upacara bendera akan dilakukan brifing pagi oleh kepala sekolah kepada semua guru. Salah satunya adalah untuk menyampaikan hasil pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru melalui CCTV. Serta menegur setiap guru apabila terjadi ketidaksesuaian dalam proses belajar mengajar. Misalnya guru tidak hadir pada saat jam pelajaran atau misalnya siswa lebih sering di berikan tugas dan ditinggal keluar oleh gurunya. Sebagai respon hal-hal tersebut guru semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Agar terciptanya proses pembelajaran yang maksimal guru melibatkan CCTV.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan, menjelaskan, serta menguraikan suatu fenomena yang disertai dengan bukti-bukti dari berbagai sumber yang telah dinarasikan kedalam bentuk ilmiah (Soehartono, 1995:53). Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha untuk menjelaskan bagaimana relasi kuasa yang timbul dari adanya penggunaan CCTV. Penggunaan CCTV dilingkungan sekolah menimbulkan relasi-relasi dengan kepentingan yang berbeda. Relasi yang ada ini menimbulkan kuasa yang ada di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif diharapkan peneliti mampu menjelaskan fenomena yang ada dengan kalimat-kalimat ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu penelitian kualitatif perspektif postmodern. (Meilinda, 2018:56).

Subyek penelitian ini adalah civitas yang ada di sekolah menengah atas negeri di Bojonegoro. Termasuk diantaranya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru, karyawan sekolah (staf TU, staf kebersihan, staf keamanan) dan tentu juga siswa. Subyek ini di pilih berdasarkan keterlibatan mereka di lingkungan sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana atau analisis diskursus (discaurse). Analisis wacana di gunaka untuk mengkaji atau menganalisis bahasa yang di gunakan secara alamiah baik dalam lisan maupun tulisan. Menurut Foucault, wacana tidak dipahami sebagai serangkaian kata atau proposisi dalam teks, tetapi wacana merupakan sesuatu yang memproduksi yang lain (sebuah gagasan, konsep, atau efek). Wacana dapat dideteksi karena secara sistematis suatu ide, opini, konsep dan pandangan hidup dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak tertentu (Eryanto, 2005:11).

Penelitian ini menggunakan beberapa teori dari Michel Foucault yang berkaitan dengan penelitian ini. teori-teori tersebut digunakan untuk menganalisis fenomena yang diteliti. Teori yang digunakan diantaranya pengetahuan dan kekuasaan, panopticon serta pengetahuan tersembunyi.

PEMBAHASAN

A. Diskursus Siswa

Siswa memiliki pengetahuan dan kuasa yang berbeda-beda terhadap penggunaan CCTV sebagai alat untuk pengawasan. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berasal dari konstruksi yang di bangun oleh siswa mengenai CCTV. Dari adanya pengetahuan yang diyakini kebenarannya inilah yang kemudian membentuk kuasa dalam diri siswa. Pengetahuan dan kuasa dikalangan siswa berkembang secara luas dikalangan siswa. Diskursus siswa mengenai CCTV sebagai alat untuk mengawasi setiap aktivitas siswa di sekolah. Terdapat beberapa bentuk yang telah di bagi oleh peneliti. Pembagian ini dilakukan

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa. Beberapa bentuk diskursus ini adalah yang paling banyak di bahas oleh siswa. Bahkan dari beberapa siswa memiliki kesamaan pengetahuan atau pendapat mengenai CCTV.

1. Monitor CCTV Jarang Diperiksa

Setiap CCTV terhubung dengan monitor/layar yang menampilkan hasil rekaman. Monitor/layar tersebut terletak di ruangan kepala sekolah yang dapat menampilkan setiap bagian lingkungan Sekolah yang terdapat CCTV. Sehingga setiap waktu kepala sekolah dapat memeriksa setiap aktivitas yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa. Kepala sekolah memiliki wewenang penuh dengan layar CCTV. Hal tersebut dikarenakan layar/monitor CCTV yang terletak di ruangan. Ruangan Kepala sekolah terpisah dengan ruangan guru maupun karyawan sekolah. Hal tersebut menjadikan siswa merasa hasil dari rekaman CCTV yang ditampilkan ke layar/monitor Tidak pernah di cek.

Anggapan tersebut muncul dikarenakan yang setiap hari berada di depan monitor adalah kepala sekolah. Sementara kepala sekolah tidak dapat menegur pada masing-masing siswa. Siswa yang melakukan pelanggaran dilingkungan sekolah pun yang terekam CCTV tidak secara langsung memperoleh sanksi. Karena CCTV yang ada di lingkungan sekolah memiliki jumlah yang tidak sedikit dan untuk mengenali satu siswa dari sekian banyak siswa yang ada di sekolah juga memerlukan waktu. Hal ini lah yang semakin mendukung asumsi atau anggapan yang berkembang dikalangan siswa bahwa CCTV hanya di cek ketika kehilangan. Ketika terjadi kehilangan maka rekaman CCTV akan kembali di putar . Untuk mengetahui siapa pelaku yang terlibat dalam kehilangan tersebut. Sekolah ini memiliki tim khusus yang menangani CCTV yang terdiri dari guru dan karyawan serta kepala sekolah. Menurut beberapa informan yang peneliti temui memberikan statement yang tidak jauh berbeda mengenai CCTV yang tidak di cek.

Menurut statement yang berkembang menunjukkan bahwa adanya pengetahuan tersembunyi yang timbul akibat dari adanya peristiwa atau kejadian. Peristiwa atau

kejadian yang dimaksudkan adalah kehilangan di lingkungan sekolah. Ketika terjadi kehilangan yang dilakukan oleh guru serta staf yang berkaitan adalah melakukan pengecekan rekaman CCTV pada monitor CCTV secara keseluruhan. Sesuai dengan jam, hari serta lokasi kehilangan di lingkungan sekolah. Sedangkan rekaman aktivitas sehari-hari berdasarkan statement yang diungkapkan oleh siswa jarang di cek atau bahkan tidak di cek. Menurut pengetahuan narasumber monitor CCTV terletak di ruang kepala sekolah dan hasil rekaman dari CCTV setiap hari juga ditampilkan ke layar monitor tersebut.

1. Hasil Rekaman CCTV Bertahan 3 Hari

Hasil rekaman CCTV akan tersimpan dimemori yang berada di ruang kepala sekolah. Hasil rekaman tersebut dapat di putar kembali untuk kebutuhan tertentu. Namun diperlukan cukup waktu untuk menemukan rekaman yang ingin di cari kembali. Hal tersebut dikarenakan jumlah rekaman yang ada sangat banyak sesuai dengan jumlah CCTV yang ada dilingkungan yang diawasi oleh CCTV. Untuk itu diperlukan ketepatan waktu untuk memudahkan menemukan hasil rekaman CCTV yang di gunakan untuk kebutuhan tertentu. Misalnya kasus kehilangan dilingkungan sekolah maka diperlukan ketepatan waktu saat terjadi kehilangan dan tempatnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan tim untuk mencari rekaman yang tepat dari kamera yang ada dilingkungan dimana terjadi kehilangan tersebut.

Berdasarkan statement yang berkembang dikalangan siswa tersebut siswi ini mencoba menjelaskan mengenai apa yang diketahui tentang CCTV. Saat ini CCTV yang terpasang merupakan CCTV yang telah diperbarui. CCTV yang saat ini memiliki kecanggihan yang jauh lebih baik di bandingkan sebelumnya. Memiliki keunggulan di bebepa aspek CCTV yang baru ini. Diantaranya adalah hasil rekaman memiliki warna yang sesuai dengan keadaan yang nyata di lapangan. CCTV juga dapat di perbesar untuk mengetahui gambar secara lebih jelas. Misalnya ketika terdapat siswa/siswi sedang melakukan kegiatan di bagian yang jauh dari

jangkauan CCTV maka dapat diperbesar untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan.

2. Guru Masih Dianggap Pengawas Utama

CCTV merupakan alat yang banyak digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap berbagai hal di suatu tempat. Salah satunya adalah di Sekolah yang digunakan untuk mengawasi setiap tindakan yang dilakukan siswa. Seiring berkembangnya ilmu teknologi CCTV sudah tidak lagi menjadi hal yang asing bagi masyarakat. Sebagian besar tempat banyak menggunakannya. Tidak sedikit sekolah yang memiliki fasilitas lengkap menggunakan CCTV sebagai sarana penunjang di masing-masing sekolah. Dapat dikatakan bahwa CCTV menjadi piranti wajib bagi sekolah yang berada diperkotaan dengan fasilitas yang lengkap. Menjadi salah satu bentuk pengawasan yang menjanjikan .

Statement yang berkembang mengenai wacana sekolah untuk melakukan pengawasan melalui pemasangan CCTV di lingkungan sekolah memperoleh tanggapan yang berbeda dari siswa. Siswa merasa keberadaan CCTV di Lingkungan sekolah namun efek yang dirasakan tidak cukup memberikan pengaruh besar. Siswa menganggap setiap kegiatan sehari-hari terekam CCTV namun akan di cek ketika terjadi kehilangan. Setiap pelanggaran-pelanggaran yang mungkin dilakukan oleh siswa dilakukan dilingkungan sekolah dan terekam CCTV namun pihak sekolah tidak menyadari itu terjadi. Ketika hal tersebut terjadi dan dirasakan oleh siswa tidak memperoleh hukuman makasiswa akan melakukan hal tersebut secara berulang. Maka efek dari pengawasan yang dilakukan dengan menggunakan CCTV kurang dirasakan oleh siswa.

B. Diskursus Civitas Sekolah

Civitas sekolah merupakan pengelola sekolah yang bertugas mengatur dan menjalankan proses belajar mengajar. Civitas sekolah terdiri dari guru dan karyawan sekolah. Kekuasaan tertinggi di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kekuasaan dan tugas khusus di lingkungan sekolah. Salah satu kuasa khusus yang dimiliki oleh kepalasekolah adalah pengawasan . pengawasan yang dilakukan oleh

kepala sekolah terhadap siswa maupun guru. Kuasa penuh tersebut dapat membentuk berbagai kebijakan yang di terapkan kepala sekolah. CCTV sebagai alat untuk melakukan pengawasan di lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan secara berbeda-beda oleh setiap kepala sekolah. Antara kepala sekolah dan kuasa yang dimiliki tentang CCTV akan membentuk dikursus dikalangan civitas sekolah.

Muncul beberapa statement dari guru atau civitas sekolah yang menanggapi adanya kuasa pengawasan melalui penggunaan CCTV. Pengawasan menggunakan CCTV berbeda dengan pengawasan yang dilakukan oleh manusia. Pengawasan yang dilakukan oleh CCTV menghasilkan sebuah rekaman yang dapat diputar kembali jika membutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan berbagai statement dari berbagai pihak yang terkait. Diantaranya adalah statement dari guru mengenai kuasa CCTV. Guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki pemikiran yang berbeda jika di bandingkan oleh siswa. Kuasa yang dimiliki oleh guru juga berbeda jika di bandingkan oleh siswa. Statement dari guru dengan kuasa yang dimiliki maka akan berbeda dengan siswa.

1. Fokus Pengawasan CCTV

Penggunaan CCTV sebagai alat untuk mengawasi di lingkungan sekolah tentu saja memiliki subyek atau sasaran yang ingin diawasi. Di lingkungan sekolah terdapat guru dan siswa yang melakukan kegiatan. Kepala sekolah memiliki kuasa untuk melakukan pengawasan baik kepada salah satunya ataupun keduanya. Kuasa penuh dimiliki oleh kepala sekolah sebagai posisi tertinggi di sekolah. Terdapat diskursus yang berkembang di lingkungan civitas sekolah yaitu fokus pengawasan dari CCTV. Terdapat beberapa guru mengeluarkan statement bahwasanya CCTV mengawasi siswa tetapi juga terdapat guru yang memberikan statement bahwa CCTV mengawasi Guru. Perbedaan ini muncul dikalangan civitas sekolah terutama guru. Hal tersebut muncul karena beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi statement yang diungkapkan oleh masing-masing guru.

Berdasarkan statemen yang diungkapkan tersebut terdapat perubahan fokus pengawasan dari CCTV. Perubahan tersebut terjadi

berdasarkan perubahan kepala sekolah yang menjabat. Setiap kepala sekolah memiliki kebijakan yang berbeda-beda. seperti yang telah di sebutkan pada masa jabatan setiap kepala sekolah memiliki fokus pengawasan CCTV yang berbeda-beda. Perbedaan ini dijalankan berdasarkan strategi kinerja dari masing-masing kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tujuan pengawasan yang berbeda-beda. Pada saat ini kepala sekolah lebih terfokus untuk mengawasi siswa jika dibandingkan dengan guru. Hal tersebut sesuai dengan statement yang diungkapkan oleh narasumber bahwasanya saat ini kepala sekolah sudah tidak terlalu mengawasi guru.

2. Belum Adanya Tata Tertib Sekolah Tentang CCTV.

Tata tertib peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri di Bojonegoro merupakan rambu-rambu tentang kegiatan peserta didik sehari-hari demi terciptanya hasil belajar yang optimal. Setiap tata tertib sekolah dilandasi dengan tujuan yang ingin di capai. Tata tertib menjadi sangat penting karena dengan adanya tata tertib sekolah guru dapat memberikan sanksi atas tindakan siswa. Tindakan siswa di sekolah yang melampaui batas tata tertib akan memperoleh sanksi. Seperti halnya di Sekolah Menengah Atas Negeri di Bojonegoro terdapat tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh siswa. Sistem sanksi yang berlaku di sekolah ini adalah sistem point. Sistem poin yaitu ketika siswa melanggar tata tertib sekolah maka siswa akan memperoleh point.

Berdasarkan tata tertib yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri di Bojonegoro di Bojonegoro dapat diketahui bahwa belum terdapat aturan tentang CCTV. CCTV sebagai media untuk melakukan pengawasan terhadap siswa maupun guru di lingkungan sekolah, namun belum ada aturan yang mengatur tentang CCTV. Pelanggaran yang dapat dikenakan sanksi yang berhubungan dengan cctv adalah kehilangan. hal tersebut karena kehilangan terekam CCTV. Kemudian dapat di putar kembali hasil rekaman CCTV guna mengetahui pelaku pencurian. Sanksi di berikan kepada pelaku berdasarkan bukti rekaman CCTV. Untuk pelanggaran-pelanggaran lain yang melibatkan CCTV belum ada. menurut

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat relasi kuasa antara Civitas sekolah dan siswa melalui penggunaan CCTV di lingkungan sekolah. Kuasacivitas sekolah melakukan pengawasan terhadap warga sekolah yang dituangkan dalam bentuk penggunaan CCTV sebagai media pengawasan. Wacana fungsi CCTV sebagai media pengawasan di tuangkan dalam bentuk statement. Statement yang bertujuan untuk membentuk efek panopticon pada siswa. Kuasa civitas mendapat reaksi yang berbeda dari siswa berdasarkan pengetahuan tersembunyi yang dimiliki oleh siswa. Reaksi yang timbul dari siswa merupakan sebuah kuasa yang didorong oleh adanya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Pengetahuan ini diperoleh dari pengalaman siswa. Kuasa timbul dari adanya relasi-relasi kepentingan yang ada. Relasi kepentingan antara civitas sekolah yang bertujuan untuk melakukan pengawasan guna menimbulkan kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Serta kepentingan siswa agar tidak memperoleh hukuman atau tidak terlibat dalam kasus yang terekam CCTV. Wacana yang berusaha dikembangkan mengenai CCTV sebagai media pengawasan mendapatkan reaksi yang berbeda dari siswa. Diharapkan siswa menjadi disiplin dengan adanya penggunaan CCTV. Namun siswa memiliki pengetahuan tersembunyi tentang CCTV sehingga efek yang ditimbulkan kurang optimal. Tidak adanya sanksi yang diberikan memberikan peran penting terhadap pembentukan kuasa siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan sebagai berikut. Pengenalan fungsi serta tujuan penggunaan CCTV di lingkungan sekolah menjadi hal yang penting pada saat terdapat siswa baru. Hal ini bertujuan untuk menginternalisasikan fungsi serta tujuan penggunaan CCTV di lingkungan sekolah. Pemahaman yang benar mengenai CCTV serta penggunaannya dapat menjadikan pengetahuan bagi siswa. Tata tertib sekolah juga menjadi hal yang penting guna memberikan efek pengawasan pada siswa. Karena dengan di berikan hukuman makan siswa akan merasa

jera. Letak monitor CCTV lebih tepatnya jika di letakan di ruang guru piket karena dapat langsung memperoleh penanganan apabila terjadi hal-hal tertentu karena fokus guru piket pada siswa sementara kepala sekolah memiliki tugas lain serta kesibukan yang padat.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, Norman K. dan Lincoln, Yvonna S. 2009. Handbook of Qualitative Research. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Eriyanto. 2005, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKis.(diakses online pada 21 agustus 2019)
- Foucault, Michel. 1991. Discipline and Punish (The Birth of the Prison).Terjemahan Alan Sheridan. New York: Vintage Books.
- Foucault, Michel. 2000. Seks dan Kekuasaan, Terjemahan S. H. Rahayu. Jakarta: Gramedia.
- Foucault, Michel. 2004. The Archaeology of Knowledge. London: Routledge.
- Kamahi, Umar. 2017" Teori Kekuasaan Michel Foucault : Tantanga Bagi Sosiologi Politik ". UNDAMA, Kupang. Vol.III,No. 1.
- Nanang Martono. 2014. Sosiologi Pendidikan: Michel Foucault.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurli Meilinda.2018."SOCIAL MEDIA ON CAMPUS: Studi Peranmedia Sosial Sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik Pada Mahasiswadi Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI". *The Jurnal Of Society & Media*, Vol.2(1) 53-64.
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. Dunia yang Dilipat, Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan. Yogyakarta: Jalasutra
- Ridho Al-Hamdi.2017."ketika sekola menjadi penjara: membongkar dilemma pendidikan masyarakat modern". *The Jurnal Of Society & Media*, Vol.1(1) 11-14.